

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM PADA IBU NIFAS DI KABUPATEN SUKOHARJO

Anindhita Yudha Cahyaningtyas¹, Estiningtyas², Noorlitasari³

^{1,2} Prodi S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

³ Prodi RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar

email: anindhitayudha03@gmail.com

ABSTRACT

The postpartum period is a delight and also difficult period which changes the role of the mothers. Postpartum depression is a major maternal health problem in the first year after childbirth. The purpose of this study was to analyze the effect of husband support on the incidence of postpartum depression among postpartum mothers in Sukoharjo Regency. The research design used was observational analytic with cross sectional approach. The research location was in the working area of the Sukoharjo Primary Health Centers. The population are 0-8 weeks postpartum mothers who reside in the Sukoharjo Regency. Sampling technique used was Multistage Random Sampling with total of 160 respondents. The research instrument used the Edinburgh Depression Postpartum Scale (EPDS) questionnaire to measure the level of postpartum depression. Logistic regression predictive model and odds ratio were utilised to analyse the data with a 95% confidence level. The results of the study shows that the odds ratio value = 10,320, this means that the lack support from their husbands to postpartum mother increase the risk 10,320 times to experience postpartum depression than those who get adequate support from their husbands. The conclusion of this study is that adequate husband support decrease postpartum depression incidence among postpartum mothers.

Keywords: husband support, postpartum depression

ABSTRAK

Masa postpartum merupakan masa yang menyenangkan, namun disisi lain juga menjadi masa yang sulit dan membuat kehidupan serta peran ibu berubah. Depresi postpartum merupakan masalah kesehatan ibu yang utama pada tahun pertama setelah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap kejadian depresi postpartum pada ibu nifas di Kabupaten Sukoharjo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Populasi: seluruh ibu nifas 0-8 minggu yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dengan *Multistage random sampling* sebanyak 160 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Edinburg Depression Postpartum Scale (EPDS)* untuk mengukur tingkat depresi postpartum. Analisis data yang digunakan adalah *regresi logistik* model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan metode menentukan *odds ratio*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Nilai OR dukungan suami = 10.320, hal ini berarti ibu nifas yang kurang dukungan dari suami memiliki resiko 10.320 kali untuk mengalami depresi postpartum daripada yang ibu rumah yang mendapatkan dukungan baik dari suami. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan suami dengan kejadian depresi postpartum pada ibu nifas di Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: dukungan suami, depresi postpartum

PENDAHULUAN

Masa *postpartum (puerperium)* adalah masa dimana setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kurang lebih 6 minggu. Masa *postpartum* merupakan fase transisi

yang dapat menyebabkan krisis kehidupan pada ibu dan keluarga. Pada masa ini ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis perubahan fisik yang dimaksud ialah adanya perubahan organ-organ reproduksi dan organ tubuh lainnya (Anggraini, 2010). Masa nifas atau postpartum merupakan

masa yang penuh stress kedua dibandingkan masa kehamilan bagi seorang ibu. Secara psikologi ibu nifas sering mengalami emosi yang labil, sedih dan mudah tersinggung, hal ini merupakan dasar terjadinya kelainan psikologik selanjutnya (Cunningham, et al, 2010).

Pada masa postpartum merupakan peristiwa dramatis, menyenangkan dan menjadi dambaan seorang ibu, namun disisi lain juga merupakan masa dilema atau sulit, karena dihadapkan beberapa kondisi yang kontraproduktif. Pada satu sisi masa postpartum merupakan masa yang menyenangkan dan diharapkan, namun disisi lain juga menjadi masa yang sulit, identik dengan masa repot bagi ibu, dan membuat kehidupan dan peran ibu berubah. Kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat (*significant others*) dapat menyebabkan penurunan psikologis yang akan menyebabkan ibu mengalami stres, *postpartum blues*, depresi atau psikopatologi yang lain (Wahyuningsih, 2018).

Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda, dan depresi yang dialami berkolerasi dengan kejadian dramatis atau stresor yang baru saja terjadi pada kehidupan ibu yaitu adanya persalinan dan postpartum yang baru saja dilalui. Depresi postpartum adalah perasaan sedih akibat berkurangnya kebebasan ibu, penurunan estetika dan perubahan tubuh, berkurangnya interaksi sosial dan kemandirian yang terjadi setelah melahirkan. Depresi postpartum merupakan masalah yang sering ditemukan dan merupakan gangguan *mood* nonpsikotik yang biasanya terjadi 6-8 minggu setelah melahirkan.

Angka insiden depresi postpartum adalah 1 sampai 2 per 1000 kelahiran. sekitar 50 sampai 60% perempuan yang mengalami depresi postpartum saat mereka memiliki anak pertama, dan sekitar 50% perempuan yang mengalami postpartum mempunyai riwayat keluarga gangguan *mood* (Keshavarzi, et al, 2010). Angka prevalensi depresi *postpartum* secara global antara 10-15% (Mozfeldt, et al, 2013). Berdasarkan publikasi penelitian di jurnal Psikiatri di Negara Inggris, depresi postpartum merupakan masalah kesehatan ibu yang utama pada tahun pertama setelah melahirkan. Prevalensi depresi postpartum sekitar 13-40% (Dennis, et al, 2017).

Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologist* (ACOG) dan *American Academy of Pediatrics* (AAP) (2012) studi retrospektif yang dilakukan oleh keperawatan menemukan satu diantara tujuh wanita dirawat karena depresi diantara kehamilan dan sampai satu tahun setelah persalinan. Penyebab terjadinya depresi postpartum

adalah kemiskinan, hubungan yang tidak baik dengan ibu mertua, melahirkan bayi dengan jenis kelamin perempuan, kehamilan yang tidak terencana, kerentanan terhadap gejala psikiatri, bayi yang dirawat dirumah sakit, suami yang tidak bekerja serta perselisihan yang serius dengan salah satu anggota keluarga. Survei diatas dilakukan dinegara berkembang (India dan Pakistan) yang masih mempunyai pengaruh adat istiadat yang kuat (Multida, dkk, 2018).

Depresi postpartum merupakan salah satu komplikasi masa nifas terkait masalah kesehatan mental selain infeksi genital, masalah payudara dan perdarahan. Depresi postpartum dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja dan dukungan keluarga yang kurang baik sebesar 65% dan 35 % dipengaruhi umur saat melahirkan, pendidikan, umur saat menikah, riwayat kehamilan, riwayat persalinan, riwayat menyusui dan riwayat pijat (Wahyuni, dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2017) disebutkan faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi postpartum meliputi dukungan suami dan keluarga. Ibu nifas yang memiliki dukungan suami yang rendah cenderung mengalami depresi yaitu 24 orang (66,7%). Sedangkan ibu nifas yang memiliki dukungan suami tinggi cenderung tidak mengalami depresi yaitu 30 orang (66,7%). Penelitian lain dari Winarni (2017), menyebutkan ibu dengan dukungan suami yang baik memiliki risiko 0,305 kali untuk mengalami gangguan psikologi ringan saat masa nifas, dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami.

Dari beberapa faktor penyebab depresi diatas, faktor dukungan suami diperkirakan menjadi penyebab utama terjadinya depresi postpartum. Hal ini dikarenakan suami merupakan orang terdekat yang bertanggung jawab memfasilitasi timbulnya rasa nyaman, aman, rasa dihormati, rasa berharga, dibutuhkan, kuat, semangat untuk menyelesaikan kehamilan dan persalinan dengan baik dan penuh kebahagiaan. Akibatnya ibu mampu mengadaptasi perubahan emosi dan terhindar dari perasaan depresi. (Fraser, 2009). Dukungan suami berupa perhatian, komunikasi, hubungan emosional yang intim, merupakan faktor yang paling bermakna menjadi pemicu terjadinya *postpartum blues* dan depresi *postpartum* (Asmayanti, 2017).

Apabila seorang ibu merasa bahwa ia memiliki dukungan psikologis, dukungan ini akan mengurangi efek perubahan hidup yang sedang dialami oleh ibu. Lebih lanjut dari kajian penelitian sistematis menunjukkan bahwa dukungan psikososial yang

diungkapkan oleh Hodnett, 2000, menekankan manfaat intervensi dan dukungan pada ibu akan meningkatkan adaptasi dan kenyamanan psikologis ibu postpartum (Fraser & Cooper, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan suami dengan kejadian depresi postpartum pada ibu nifas.

BAHAN & METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Populasi: seluruh ibu nifas 0-8 minggu yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dengan *Multistage random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan suami, sedangkan variabel terikat yaitu depresi postpartum. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner A untuk mengukur variabel bebas dan kuesioner B atau kuesioner *Edinburg Depression Postpartum Scale* (EPDS) untuk mengukur tingkat depresi postpartum. Cara pengumpulan data dengan wawancara, membagikan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan adalah *regresi logistik* model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan metode menentukan *odds ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frek	(%)
1	>20- ≥35	66	41,3
2	20 - 35	94	58,7
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden dengan rentang >20- ≥35 tahun sebanyak 66 responden

(41.3%), rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 94 responden (58.7%).

b. Paritas

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frek	(%)
1	Primipara	64	40
2	Multipara	96	60
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa paritas ibu primipara yaitu sebanyak 64 responden (40%), sedangkan ibu multipara yaitu sebanyak 96 responden (60%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frek	(%)
1	Rendah	45	28.1
2	Tinggi	115	71.4
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 45 responden (28.1%), sedangkan ibu dengan pendidikan kategori tinggi yaitu sebanyak 115 responden (71.4%).

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frek	(%)
1	IRT	97	60.6
2	Bekerja	63	39.4
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 97 responden (60.6%), sedangkan ibu dengan pendidikan kategori tinggyang bekerja yaitu sebanyak 63 responden (39.4%).

e. Ekonomi (Pendapatan)

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendapatan	Frek	(%)
1	Rendah	42	26.3
2	Tinggi	118	73.7
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa ibu yang pendapatan keluarganya rendah sebanyak 42 responden (26.3%), sedangkan ibu dengan pendapatan keluarganya tinggi yaitu sebanyak 118 responden (73.3%).

2. Analisis Univariat

a. Dukungan Suami

Tabel 6. Deskripsi Dukungan Suami

No	Dukungan	Frek	(%)
1	Kurang Baik	58	36.3
2	Baik	102	63.7
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dukungan dari suami kurang baik sebanyak 58 responden (36.3%), sedangkan dari suami baik yaitu sebanyak 102 responden (63.7%).

b. Kejadian Depresi Postpartum

Tabel 7. Depresi Postpartum

No	Depresi	Frek	(%)
1	Tidak Depresi	129	80.6
2	Depresi	31	19.4
Total		160	100

Berdasarkan data dari tabel 7 diatas menunjukkan ibu nifas yang tidak mengalami depresi sebanyak 129 responden (80.6%), sedangkan ibu nifas yang mengalami depresi yaitu sebanyak 31 responden (19.4%).

3. Analisis bivariat

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	SE	Wald	P-Value	Exp(B) = OR
Dukungan Suami	2.334	0.912	6.553	0.010	10.320

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa Nilai OR dukungan suami =10.320, hal ini berarti ibu nifas yang kurang dukungan dari suami memiliki resiko 10.320 kali untuk mengalami depresi postpartum daripada yang ibu rumah yang mendapatkan dukungan baik dari suami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan regresi logistik, didapatkan hasil terdapat pengaruh dari dukungan suami terhadap kejadian depresi postpartum ibu nifas. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu nifas yang kurang diberikan dukungan suami selama masa nifas memiliki risiko 10.320 kali mengalami depresi postpartum. Dukungan yang diberikan berupa bantuan secara psikologis, baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairus dan Widiyanti (2014) hasil dukungan suami sebagai variabel yang mempunyai OR=6,016 berarti ibu nifas dengan tidak mendapat dukungan suami mempunyai peluang 6,016 kali untuk terjadinya depresi postpartum dibanding ibu nifas yang mendapat dukungan suami setelah di kontrol oleh usia dan paritas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asmayanti (2017) dengan hasil depresi lebih banyak terjadi pada ibu yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 11 orang 16,4%, dan ibu yang memiliki dukungan suami cukup mayoritas tidak mengalami depresi *postpartum* sebanyak 35 orang 52,2%, kemudian untuk ibu yang memiliki dukungan suami baik tidak mengalami depresi sebanyak 13 orang 19,4%. Penelitian lain dari Hanifah (2017) menyebutkan bahwan Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian depresi postpartum di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun 2017 ($p\text{-value} = 0,003$; PR = 2,0; 95% CI= 1,246 – 3,211).

Sumantri dan Budiyan, (2015) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil dukungan suami mempengaruhi rendahnya depresi

pasca melahirkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan negatif sebesar $-0,842$ diantara dukungan suami dengan depresi pasca melahirkan. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan suami kepada istri setelah melahirkan maka akan semakin rendah depresi pasca melahirkan dukungan suami menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya depresi pasca melahirkan pada wanita setelah melakukan persalinan. Semakin tinggi dukungan suami kepada istri, maka semakin rendah depresi pasca melahirkan yang terjadi. Sebaliknya semakin rendah dukungan suami, maka semakin tinggi depresi pasca melahirkan yang terjadi pada wanita setelah melakukan persalinan.

Faktor-faktor lain yang meningkatkan prevalensi depresi postpartum menurut Putriasih, dkk (2018) meliputi komplikasi persalinan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan pendapatan keluarga yang rendah. Sedangkan faktor yang menurunkan prevalensi depresi postpartum yaitu usia, pertahanan diri yang kuat, dan strategi coping yang diperbaiki. Secara tidak langsung faktor yang mempengaruhi depresi postpartum meliputi usia yang lebih muda, paritas, dukungan keluarga yang lemah, pendapatan keluarga yang rendah, strategi coping, dan pendidikan ibu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dukungan suami dan depresi postpartum dengan hasil terdapat hubungan antara kedua variable tersebut. Risiko ibu nifas mengalami depresi postpartum akan meningkat dengan kurangnya dukungan suami. Dengan demikian dukungan dari suami dapat membantu ibu nifas untuk mengurangi kejadian depresi postpartum (Almutairi, et all, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari dukungan suami terhadap kejadian depresi postpartum. Dukungan suami yang kurang akan meningkatkan risiko kejadian postpartum pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Yogyakarta: Pustaka Riahama
- Almutairi AF, Salam M, Alanazi S, Alweldawi M, Alsomali N, Alotaibi N. 2017. Impact of Hel-Seeking Behaviour and Partner Support on Postpartum Depression among Saudi Women.

Dove Press Journal : Neuropsychiatric Disease and Treatment. p.1929-1936

- APA & ACOG. 2012. *Guidelines for Perinatal Care. American Academy of Pediatric and the American College Of Obstetricians an Gynecologist. 130-131 p.*
- Asmayanti. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi *Postpartum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan. *Skripsi*.
- C.-L. Dennis, K. Falah-Hassani, and R. Shiri, "Prevalence of antenatal and postnatal anxiety: Systematic review and metaanalysis," *The British Journal of Psychiatry*, vol. 210, no. 5, pp. 315–323, 2017.
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. 2012. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Fraser, D.M., & Cooper, M.A. (2009). *Myles Buku Ajar Bidan*. Edisi 14. Jakarta: EGC.
- Fairus, M dan Widiyanti, S. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VII No.1 Edisi Juni 2014, ISSN: 19779-469X. Hal : 11-18*
- Hanifah, RS. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. *Naskah Ilmiah*.
- Keshavarzi, F., Yazdchi, K., Rahimi, M., Rezaei, M., Farnia, V., Davarinejad, O., & Jalili, M. 2010. Post Partum Depression And Thyroid Function. *Iranian Journal Of Psychiatry*, 6(3), 117-120.
- Motzfeldt, I., Andreasen, S., Pedersen, A. L., & Pedersen, M. L. 2013. Prevalence of postpartum depression in Nuuk, Greenland a crosssectional study using Edinburgh Postnatal Depression Scale. *International Journal of Circumpolar Health*. 72.
- Putriasih R, Budihastuti UR, Murti B. Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health Vol 3. No. 1. Hal 11-24*

- Multida RB, Budihastuti, Sudiayatno A. 2018. Risk Factors of Postpartum Depression at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta. *Journal of Maternal and Child Health* (2018), 3(1): 81-90
- Sumantri, RA dan Budiyan, K. Dukungan Suami dan Depresi Pasca Melahirkan. *InSight*, Vol. 17 No. 1, Februari 2015 ISSN: 1693-2552. Hal : 29-38
- Wahyuni S, Murwati, Supiati. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Vol. 3 No. 2. Hal. 106-214*
- Wahyuningsih, HP. 2018. *Bahan Ajar Kebidanan : Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementrian Kesehatan RI. Hal : 88
- Winarni Lastri Mei, Winarni Esty, Ikhlasiah Marthia. 2018. Pengaruh Dukungan Suami Dan *Bounding Attachment* Dengan Kondisi Psikologi Ibu Postpartum Di RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidan, Vol.III. No.2. Hal 1-11*